

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena memiliki tujuan utama meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana secara penuh guru terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

1. Paparan Data

a. Paparan Data Pra Tindakan

Kegiatan Pra tindakan merupakan kegiatan pendekatan yang dilakukan guna mengetahui permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti.

Pada hari selasa tanggal 01 November 2016 mengadakan seminar proposal yan diikuti 13 orang mahasiswa dari program studi PGMI, TBI, dan PAI serta seorang dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, pada tanggal 11 November 2016 peneliti mengajukan surat izin penelitian ke Kabag TU dan selesai dibuat Senin 14 November 2016.

Penelitian dilakukan di SDN 4 Ngunggungan Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Sebelum melakukan penelitian terlebih

dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan diperlukan selama penelitian, hal ini dilakukan agar penelitian berlangsung lancar, dengan begitu penelitian yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan oleh peneliti.

Rabu 16 November 2016 peneliti menemui kepala SDN 4 Ngunggahan Bandung Tulungagung yaitu Bapak Toni Hartono, S.Pd untuk bersilaturahmi sekaligus mengantarkan surat izin penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Sambutan yang ditunjukkan oleh pihak Sekolah khususnya Kepala Sekolah dan guru-guru di SDN 4 Ngunggahan sangat baik. Selain itu beliau juga memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di SDN 4 Ngunggahan Bandung Tulungagung, yang akan dilaksanakan di kelas IV. Kemudian Bapak Toni Hartono, S.Pd menyarankan untuk menemui Ibu Lupi, S.Pd selaku wali kelas IV guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Peneliti melakukan dialog dengan ibu Lupi Kusrini, S.Pd yang juga guru bahasa jawa dan menanyakan beberapa hal terutama mengenai gambaran umum peserta didik kelas IV terkait pembelajaran bahasa jawa, kondisi peserta didik disana, latar belakang keluarga dan jumlah peserta didik. Berdasarkan informasi yang diperoleh jumlah peserta didik kelas IV adalah 14 peserta didik.

Menurut hasil wawancara dengan Bu Lupi, S.Pd kemampuan peserta didik pada umumnya beragam. Diantara peserta didik di kelas IV tersebut ada yang memiliki kemampuan yang baik ada juga peserta didik yang biasa-biasa saja. Latar belakang peserta didik yaitu rata-rata mereka tinggal bersama orang tua mereka.

Peneliti kemudian menanyakan tentang jadwal pelajaran Bahasa Jawa di kelas IV, jadwal pelajaran Bahasa Jawa adalah hari Jum'at jam ke 1-2. Selanjutnya peneliti memberi penjelasan bahwa dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian dan teman sejawat sebagai pengamat.

Peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai guru mata pelajaran yang menyampaikan materi sesuai rancangan tindakan yang ditentukan. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran yang dilakukan tidak terkesan sedang melakukan penelitian sehingga peserta didik dapat belajar seperti biasanya. Teman sejawat sebagai pengamat bertugas untuk mengamati jalannya seluruh proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Peneliti juga menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan 2 siklus dan 1 siklus terdiri dari 1 kali pertemuan dengan durasi pertemuan 2 jam pelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan kepada Ibu Lupi Kusri, S.Pd bahwa peneliti akan melaksanakan *pre test* dan *post test* siklus I pada hari Jum'at 18 November 2016 peneliti melaksanakan penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* kelas IV di SDN 4 Ngunggungan Bandung Tulungagung.

Selain tindakan yang telah dipaparkan sebelumnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Lupi Kusrini, S.Pd selaku wali kelas IV dan juga guru mata pelajaran Bahasa Jawa. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:¹

- P :“Bagaimana kondisi peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Jawa saat pembelajaran berlangsung?”
- G :“Kondisi peserta didik saat pembelajaran berlangsung bermacam-macam. Kebanyakan siswa memperhatikan pelajaran Bahasa Jawa dengan baik, tetapi ada juga yang dari awal pelajaran tidak memperhatikan pelajaran dengan baik”
- P :“Model apa yang biasa ibu gunakan dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Jawa?”
- G :“Biasanya saya sering menggunakan ceramah, tanya jawab dan penugasan”
- P :“Bagaimana kondisi peserta didik saat ibu menggunakan metode tersebut?”
- G :”Kadang-kadang peserta didik merasa bosan saat menggunakan metode tersebut dan kemudian berbicara dengan temannya”
- P :”Bagaimana ketetampilan membaca peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Jawa?”
- G :”Sebagian besar peserta didik kelas IV keterampilan membacanya baik, mereka dapat membaca dengan lancar, tetapi ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca.

Keterangan :

P :Peneliti.

G :Ibu Lupi Kusrini, S.Pd (wali kelas IV dan guru mata pelajaran Bahasa Jawa SDN 4 Ngunggungan Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung).

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Lupi Kusrini Guru Kelas IV SDN 4 Ngunggungan Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, 16 November 2016.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa selama ini guru jarang menggunakan pembelajaran kelompok dalam pembelajaran bahasa jawa. Selain itu peserta didik kelas IV ada yang aktif dan ada sebagian yang kurang aktif, ada yang lancar dalam membaca dan ada sebagian yang kurang lancar dalam membaca. Guru sering menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan sehingga pada penerapannya peran guru selama pembelajaran lebih aktif dan monoton. Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa metode ceramah tidak bisa ditinggalkan pada setiap mata pelajaran, terutama mata pelajaran bahasa jawa.

Jum'at 18 November 2016 sesuai kesepakatan dengan ibu Lupi kusrini selaku wali kelas IV dan guru mata pelajaran Bahasa Jawa di kelas IV, peneliti memasuki kelas IV untuk melakukan *Pre test* dan *post test* siklus I. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca peserta didik. Adapun hasil *pre test* peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Jawa pokok bahasan kesehatan sub pokok bahasan *Ngrungokake Crita* Bab Kesehatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pre Test Peserta Didik

No.	Kode Peserta didik	Nilai	L/P	Ket
1.	DTP	70	L	Tuntas
2.	EKA	80	P	Tuntas
3.	FI	50	P	Tidak Tuntas
4.	HAS	100	L	Tuntas
5.	IF	60	L	Tidak Tuntas
6.	MAF	50	L	Tidak Tuntas
7.	MFM	80	L	Tuntas

No.	Kode Peserta didik	Nilai	L/P	Ket
8.	MAS	90	L	Tuntas
9.	MAA	60	L	Tidak Tuntas
10.	MKP	60	L	Tidak Tuntas
11.	NCRP	70	L	Tuntas
12.	RKW	90	P	Tuntas
13.	RES	80	P	Tuntas
14.	SR	60	P	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		1000		
Rata-rata		71		
Jumlah Peserta didik keseluruhan		14		
Jumlah peserta didik yang telah tuntas		8		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		6		
Jumlah peserta didik yang ikut tes		14		
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes		0		
Prosentase Ketuntasan		57,14%		

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca kurang dari 75%. Ini terbukti dengan jumlah nilai rata-rata peserta didik 71 yang diperoleh dari $\frac{\sum \text{skor yang dicapai peserta didik}}{\sum \text{peserta didik}}$ dan peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 57,14% yang diperoleh dari $\frac{\sum \text{Peserta Didik yang Tuntas}}{\sum \text{Peserta Didik Seluruhnya}} \times 100\%$.

Hasil *pre test* peserta didik masih kurang dari ketuntasan kelas yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Berdasarkan hasil *pre test* tersebut, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi kesehatan menggunakan model *Numbered Head Together* untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Pada materi ini peneliti

menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) 70 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* dan sesudah diadakan penerapan dengan menggunakan model pembelajaran ini.

b. Kegiatan Pelaksanaan

1). Paparan Data Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun materi yang akan diajarkan adalah kesehatan sub pokok bahasan *Ngrungokake Crira Bab Kesehatan*. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut:

a). Perencanaan Tindakan

Tahap yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

- (1). Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Jawa materi Kesehatan.
- (2). Menyiapkan bahan yang akan dipergunakan untuk mengajar.
- (3). Menyusun lembar kerja dalam bentuk wacana yang akan dibagikan kepada peserta didik.
- (4). Menyusun instrumen lembar pengumpulan data berupa lembar observasi peneliti, lembar observasi peserta didik, lembar observasi keaktifan dan motivasi peserta didik.

Peneliti juga menyiapkan lembar wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi.

(5). Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

b). Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus I ini dilaksanakan Jum'at tanggal 18 November 2016 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran.

Tahap awal, dalam tahap ini kegiatan diawali dengan membaca doa bersama dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, setelah mengabsen peserta didik peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan prasyarat tentang kesehatan.

Sebelum memulai pelajaran, peneliti memberikan pertanyaan prasyarat. Ini dilakukan guna mengetahui sejauh manakah pengetahuan peserta didik sebelum peneliti menyampaikan materi. Selain itu, peneliti juga berusaha membangkitkan semangat dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan Inti, memasuki kegiatan inti proses pembelajaran dimulai dengan memberikan stimulus tentang kesehatan dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar. Disini peneliti berusaha menarik perhatian peserta didik dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi kesehatan. Setelah peneliti menarik perhatian peserta didik, peneliti membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. Pembagian kelompok ini menggunakan model *Numbered Head Together* dengan memberikan penomoran yang berbeda-beda dalam satu kelompok. Setelah peserta didik selesai berdiskusi dengan kelompoknya, peneliti memanggil salah satu angka secara acak. Kemudian peserta didik yang memegang nomor yang dipanggil saling berebut maju kedepan dengan kelompok lain yang memegang nomor yang sama untuk membacakan teks bacaan dan hasil diskusi kelompok. Pada saat berkelompok peserta didik membaca teks bacaan bersama teman satu kelompok, bagi peserta didik yang kurang bisa membaca bisa dibantu teman yang lainnya. Setelah mereka membaca bersama peneliti memberikan instruksi untuk mengerjakan soal yang ada pada lembar kerja kelompok. Setelah selesai mengerjakan, peneliti memanggil nomor secara acak untuk membaca teks kedepan. Semua peserta didik harus maju untuk membaca ke depan. Setelah

semua peserta didik selesai membaca kedepan peneliti memanggil nomor acak lagi dan meminta untuk membacakan hasil diskusi. Setelah kegiatan selesai peneliti mengevaluasi dan mengkonfirmasi dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami peserta didik.

Hasil kerja kelompok peserta didik siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Kerja Kelompok Peserta Didik

Nama Kelompok	Nilai	Ket.
Kelompok 1 (Dandi, An'im, Farkhan, Fitri)	70	Cukup
Kelompok 2 (Septi, Keysya, Novan, Hilman)	80	Baik
Kelompok 3 (Irfan, Adam, Gita)	85	Baik
Kelompok 4 (Reza, Kelvin, Aril)	75	Cukup

Setelah mengevaluasi dan mengkonfirmasi dengan hal-hal yang belum diketahui peserta didik, peneliti kemudian membagikan lembar soal individu dan peneliti meminta peserta didik untuk membaca teks yang ada pada lembar soal individu. Guru meminta beberapa peserta didik untuk membacakan cerita di depan. Setelah beberapa peserta didik membaca di depan kelas, peneliti menerangkan isi teks yang ada pada lembar soal dan meminta peserta didik mengerjakan 5 buah soal isian. Adapun hasil kerja individu peserta didik disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Kerja Individu Peserta Didik

No .	Kode Peserta didik	Nilai	L/P	Ket
1.	DTP	80	L	Tuntas
2.	EKA	100	P	Tuntas
3.	FI	60	P	Tidak Tuntas
4.	HAS	100	L	Tuntas
5.	IF	70	L	Tuntas
6.	MAF	40	L	Tidak Tuntas
7.	MFM	100	L	Tuntas
8.	MAS	60	L	Tidak Tuntas
9.	MAA	100	L	Tuntas
10.	MKP	80	L	Tuntas
11.	NCRP	50	L	Tidak Tuntas
12.	RKW	100	P	Tuntas
13.	RES	80	P	Tuntas
14.	SR	80	P	Tuntas
Jumlah Nilai		1100		
Rata-rata		78,5		
Jumlah Peserta didik keseluruhan		14		
Jumlah peserta didik yang telah tuntas		10		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		4		
Jumlah peserta didik yang ikut tes		14		
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes		0		
Prosentase Ketuntasan		71,42%		

Berdasarkan hasil post test yang telah dilaksanakan dan juga Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 70 maka dapat dicari prosentase peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 10 peserta didik atau sebesar 71,42% yang diperoleh dari $\frac{\sum \text{Peserta Didik yang Tuntas}}{\sum \text{Peserta Didik Seluruhnya}} \times 100\%$.

Dapat diketahui hasil *post test* pertama peningkatannya lumayan baik dari *pre test* yaitu $71,42\% - 57,14\% = 14,28\%$. Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan model *Numbered Head Together* dalam pembelajaran Bahasa Jawa pokok bahasan kesehatan sub pokok ngrungokake crita bab kesehatan kelas IV SDN 4 Ngunggahan Bandung Tulungagung terjadi peningkatan yang cukup signifikan, tetapi ketuntasan peserta didik belum maksimal untuk itu perlu kelanjutan siklus II

Tahap akhir, Setelah lembar jawaban individu dikumpulkan, di akhir pembelajaran peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait isi teks soal *post test* siklus I dan soal kelompok kepada peserta didik. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami teks bacaan dari kegiatan membaca.

Peneliti juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat membaca dan bersemangat dalam belajar. Selanjutnya, peneliti bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.

c). Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada setiap siklus. Pengamatan ini dilakukan oleh 2 orang pengamat

yaitu ibu Lupi Kusri, S.Pd guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV SDN 4 Ngunggahan Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung dan Ulfa Damayanti teman sejawat dari IAIN Tulungagung. Dalam hal ini pengamat bertugas mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Hasil pengamatan terhadap aktivitas penelitian yang dilakukan oleh pengamat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktifitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam b. Mengabsen peserta didik c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif d. Membangkitkan keterlibatan peserta didik	4	A, b, c,
	2. Menyampaikan	a. Tujuan disampaikan	3	A, b

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
	tujuan	<p>a. Tujuan pembelajaran di awal pembelajaran</p> <p>b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi</p> <p>c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja</p> <p>d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami</p>		
	3. Memberikan motivasi belajar	<p>a. Mempertegas materi yang akan dipelajari</p> <p>b. Meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan</p> <p>c. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan</p>	4	A, b, d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
		n d. Memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi pendapat temannya		
	4. menjelaskan tugas kelompok	a. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus aktif b. Menjelaskan bahwa semua anggota harus bekerja sama c. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab	5	A, b, c, d
	5. Menyiapkan persiapan yang diperlukan agar siap	a. Lembar kerja sesuai dengan materi b. Lembar kerja	4	A, b, c

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
	melaksanakan proses pembelajaran	sesuai dengan tujuan c. Lembar kerja sesuai dengan jumlah peserta didik d. Lembar kerja membantu peserta didik untuk semakin memahami pokok bahasan		
Inti	1. Mengembangkan pengetahuan peserta didik	a. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman peserta didik tentang materi b. Menyampaikan materi yang dipelajari dengan singkat c. Bertanya jawab dengan peserta didik seputar materi	4	A, b, c

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
		yang belum dipahami		
	2. Meminta peserta didik untuk memahami dan mengerjakan lembar kerja	a. Meminta peserta didik untuk membaca lembar kerja b. Meminta peserta didik untuk memahami lembar kerja c. Mendorong peserta didik untuk bertanya jika soal belum difahami d. Meminta peserta didik untuk memikirkan jawaban secara individu (menurut pendapat individu sendiri)	5	A, b, c, d
	3. Meminta peserta didik untuk berkelompok	a. Meminta peserta didik untuk bekerja	5	A, b, c, d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
	mpok dan bekerja sesuai lembar kerja	sesuai petunjuk lembar kerja b. Meminta peserta didik untuk berkelompok c. Meminta peserta didik bekerja dengan pasangan d. Meminta peserta didik untuk aktif bekerjasama dengan kelompoknya		
	4. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas	a. Memantau kerja setiap kelompok dengan berkeliling b. Meminta peserta didik untuk kompak c. Membantu kelompok lain yang mengalami	4	A, b, c

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
		i kesulitan		
	5. Meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	a. Meminta salah satu anggota kelompok untuk maju mempresentasikan hasil kerjanya b. Meminta peserta didik untuk membacakan hasil kerja kelompok mereka dengan lantang di depan kelas c. Memberi kesempatan kepada kelompok lain d. Memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk merespon tanggapan	4	A, b, c
Akhir	1. Melakukan evaluasi	a. Melakukan tanya jawab secara lisan	4	A, b, c

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
		<ul style="list-style-type: none"> b. Memberi soal individu sesuai dengan materi yang dipelajari c. Memberi soal sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Memberi penguatan kepada peserta didik 		
	2.Mengakhiri pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar c. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Mengucapkan hamdalah 	4	B, c, d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
		dan salam		
	Jumlah		50	

Berdasarkan tabel ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti, ini bisa dilihat dari nilai yang diperoleh pengamat tentang aktivitas peneliti yaitu 50 dan skor maksimal adalah 60. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83,33% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase penilaian rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Presentase penilaian rata-rata} = \frac{50}{60} \times 100 = 83,33\%$$

Taraf keberhasilan tindakan:

- (1). 86-100% = sangat baik
- (2). 76-86% = baik
- (3). 60-75% = cukup
- (4). 55-59% = kurang
- (5). $\leq 54\%$ = sangat kurang

Dari rumusan presentase nilai rata-rata dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah 83,33%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 50 dari skor maksimal 60. Keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada

kategori baik. Adapun hasil pengamatan dari aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta didik

Siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Menjawab salam b. Menjawab absen c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	4	A, b, c,
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan dari guru b. Mencatat tujuan c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang kurang jelas atau kurang difahami	4	A, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan	4	A, c, d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
		guru yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi Kesehatan		
	4. Memperhatikan tugas kelompok	a. Memperhatikan bahwa semua anggota kelompok harus aktif b. Memperhatikan bahwa semua anggota harus bekerja sama c. Memperhatikan bahwa semua anggota harus menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab	4	A, b, c
Inti	1. Mengembangkan pengetahuan peserta didik	a. Menjawab pengetahuan atau pengalaman peserta didik b. Menyimak materi dan	4	A, b, c

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
		mencatat materi yang disampaikan c. Bertanya jawab dengan guru seputar materi		
	2. Peserta didik memahami dan mengerjakan lembar kerja	a. Peserta didik membaca lembar kerja b. Peserta didik memahami lembar kerja c. Peserta didik bertanya tentang soal yang belum difahami d. Peserta didik memikirkan jawaban secara individu (menurut pendapat individu sendiri)	4	A, b, c
	3. Peserta didik berkelompok dan bekerja sesuai lembar kerja	a. Peserta didik bekerja sesuai petunjuk b. Peserta didik berkelompok c. Peserta didik bekerja dengan kelompoknya d. Peserta didik aktif dan bekerja sama dengan kelompoknya	4	B, c, d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
	4. Dibimbing dan diarahkan masing-masing kelompok untuk mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> a. Dipantau setiap kerja pasangan b. Peserta didik kompak c. Bertanya jika mengalami kesulitan d. Aktif dalam kelompok 	4	A, b, d
	5. Pasangan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Salah satu anggota kelompok untuk maju mempresentasikan hasil kerjanya b. Peserta didik membacakan hasil kerja kelompok mereka dengan lantang di depan kelas c. Kelompok lain menanggapi d. Peserta didik merespon tanggapan 	5	A, b, c, d
Akhir	1. Melakukan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan tanya jawab secara lisan b. Mengerjakan soal individu yang sesuai dengan materi yang 	4	B, c, d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
		dipelajari c. Mengerjakan soal sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Menerima penguatan materi		
	2. Mengak hiri pembel ajaran	a. Peserta didik diatur sesuai posisi semula b. Mendengark an dan memerhatika n motivasi dari guru c. Mendengark an dan memperhatik an penjelasan guru d. Mengucap hamdalah dan menjawab salam	4	B, c, d
	Jumlah		45	

Berdasarkan hasil observasi peserta didik pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Nilai yang diperoleh aktifitas peserta didik adalah 45, sedangkan skor maksimal adalah 55. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:

$$\text{Presentase penilaian rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Presentase penilaian rata-rata} = \frac{45}{55} \times 100 = 81,81\%$$

Taraf keberhasilan tindakan:

- (1). 86-100% = sangat baik
- (2). 76-86% = baik
- (3). 60-75% = cukup
- (4). 55-59% = kurang
- (5). $\leq 54\%$ = sangat kurang

Dari rumusan presentase nilai rata-rata dapat diketahui hasil observasi peserta didik adalah 81,81%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 45 dari skor maksimal 55. Keberhasil tindakan yang dilakukan peserta didik berada pada kategori baik.

Jenis pengamatan yang ketiga adalah hasil pengamatan terhadap motivasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi motivasi peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Motivasi Peserta didik

Siklus I

No	Komponen	Kegiatan Siswa	Skor	Catatan
1	2	3	4	4
1	Pengalaman	a. Peserta didik tetap fokus dalam kegiatan membaca	4	A, b,d

		<ul style="list-style-type: none"> b. Peserta didik ulet dalam membaca c. Peserta didik membaca tidak hanya satu kali d. Peserta didik bersemangat membaca 		
2	Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membaca bersama dalam kelompok b. Peserta didik mengajukan pertanyaan isi cerita yang belum dipahami kepada orang lain c. Peserta didik ingin mengetahui pendapat orang lain d. Peserta didik membacakan pendapatnya 	3	A, b
3	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mencari jawaban hasil diskusi dengan ulet bersama kelompok b. Peserta didik menjawab hasil diskusi dengan cepat bersama kelompok c. Peserta didik membacakan hasil diskusi kepada temannya dalam satu kelompok d. Peserta didik senang melakukan komunikasi dengan kelompok 	4	A, b, d
4	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengingat kembali hasil kerja kelompok b. Peserta didik bertanya hal yang kurang dipahami c. Peserta didik mendengarkan kesimpulan cerita d. Peserta didik memperbaiki hasil tes 	4	A, b, c
Jumlah			15	
Skor maksimal			20	

Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)	75%
--	-----

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum motivasi belajar peserta didik sudah sesuai harapan, meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase nilai rata-rata yang didapat adalah 75%. Prosentase keberhasilan peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

$$\text{Presentase penilaian rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Presentase penilaian rata-rata} = \frac{15}{20} \times 100 = 75\%$$

Taraf keberhasilan tindakan:

- (1). 86-100% = sangat baik
- (2). 76-86% = baik
- (3). 60-75% = cukup
- (4). 55-59% = kurang
- (5). $\leq 54\%$ = sangat kurang

Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka motivasi peserta didik pada siklus I berada pada kategori cukup.

Jenis pengamatan yang keempat adalah hasil pengamatan terhadap keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Keaktifan Peserta didik**Siklus I**

No	Komponen	Kegiatan Siswa	Skor	Catatan
1	2	3	4	4
1	Pengalaman	a. Peserta didik mengamati soal b. Peserta didik bertukar pendapat untuk menjawab soal c. Semua peserta didik membacakan pendapat masing-masing d. Peserta didik membuat laporan hasil diskusi kelompok	3	A, d
2	Interaksi	a. Peserta didik mengajukan pertanyaan b. Peserta didik meminta pendapat orang lain c. Peserta didik memberikan komentar d. Peserta didik bekerja dalam kelompok	3	A, d
3	Komunikasi	a. Peserta didik membacakan hasil diskusi kepada temannya dalam satu kelompok b. Peserta didik berbicara atau bercerita c. Peserta didik mengemukakan pendapat atau pikiran (lisan/tulisan) d. Peserta didik memperlihatkan hasil diskusi	3	A, d
4	Refleksi	a. Peserta didik memikirkan kembali hasil kerja kelompok b. Peserta didik bersama-sama dengan peneliti membuat kesimpulan c. Peserta didik bersama-sama dengan peneliti membahas pertanyaan	4	A, b, c

No	Komponen	Kegiatan Siswa	Skor	Catatan
1	2	3	4	4
		tes d. Peserta didik memperbaiki hasil tes		
Jumlah			13	
Skor maksimal			20	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)			65%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum keaktifan belajar peserta didik sudah sesuai harapan, meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase nilai rata-rata yang didapat adalah 65%. Prosentase keberhasilan peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

$$\text{Presentase penilaian rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Presentase penilaian rata-rata} = \frac{13}{20} \times 100 = 65\%$$

Taraf keberhasilan tindakan:

- (1). 86-100% = sangat baik
- (2). 76-86% = baik
- (3). 60-75% = cukup
- (4). 55-59% = kurang
- (5). $\leq 54\%$ = sangat kurang

Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka keaktifan peserta didik pada siklus I berada pada kategori cukup.

d). Data Catatan Hasil Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi dan tidak ada dalam lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil catatan lapangan pada siklus I yaitu:

- (1). Masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan saat peneliti menyampaikan materi.
- (2). Saat mengerjakan *Post test* siklus I, masih ada peserta didik yang bertanya kepada temannya.
- (3). Volume suara saat mengajar kurang keras.
- (4). Volume suara kebanyakan peserta didik saat membaca dan mempresentasikan hasil diskusi kurang keras.
- (5). Peserta didik masih malu-malu dalam mengeluarkan pendapat.
- (6). Keaktifan dan motivasi peserta didik kurang.

e). Wawancara

Selain observasi, peneliti juga tetap melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal.

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *Post test* siklus I selesai.

Wawancara dengan peserta didik ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 18 November 2016, dan berlangsung setelah pelaksanaan tindakan siklus I selesai. Wawancara ini dilakukan ketika peserta didik kelas V sedang beristirahat. Mereka adalah Gita, septi, an'im, fitri, farkhan, dandi, Keysya.

Peneliti	: "Bagaimana dengan pembelajaran hari ini, kalian senang tidak?"
PD	: "Sangat senang Bu".
Peneliti	: "Apakah sebelumnya guru pernah menerapkan model pembelajaran seperti ini?"
PD	: "Belum pernah Bu".
Peneliti	: "Bagaimana dengan diskusi kelompok? Apakah kalian senang melakukan diskusi?"
PD	: "Diskusi kelompok membuat kita senang bu, kita bisa mengerjakan soal dengan cepat karena mengerjakan dengan bersama-sama".

Dari hasil wawancara dengan ketiga peserta didik dapat disimpulkan bahwa mereka merasa senang dapat berdiskusi.

f). Tes Akhir (*Post Test*)

Post test pada peserta didik diberikan setelah penerapan model *Numbered Head Together*. Soal *Post Test* terdiri dari 5 butir soal dengan skor masing-masing 20.

Berdasarkan hasil *Post Test* yang telah dilaksanakan dan juga Kriteria Ketentuan Minimum (KKM) yang ditetapkan

yaitu 70 maka dapat dicari prosentase peserta didik yang

$$\text{tuntas yaitu } \frac{\sum \text{Peserta Didik yang Tuntas}}{\sum \text{Peserta Didik Seluruhnya}} \times 100\%.$$

Data hasil tes akhir (*Post Test*) peserta didik siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Post Test Siklus I

No .	Kode Peserta didik	Nilai	L/P	Ket
1.	DTP	80	L	Tuntas
2.	EKA	100	P	Tuntas
3.	FI	60	P	Tidak Tuntas
4.	HAS	100	L	Tuntas
5.	IF	70	L	Tuntas
6.	MAF	40	L	Tidak Tuntas
7.	MFM	100	L	Tuntas
8.	MAS	60	L	Tidak Tuntas
9.	MAA	100	L	Tuntas
10.	MKP	80	L	Tuntas
11.	NCRP	50	L	Tidak Tuntas
12.	RKW	100	P	Tuntas
13.	RES	80	P	Tuntas
14.	SR	80	P	Tuntas
Jumlah Nilai		1100		
Rata-rata		78,5		
Jumlah Peserta didik keseluruhan		14		
Jumlah peserta didik yang telah tuntas		10		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		4		
Jumlah peserta didik yang ikut tes		14		
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes		0		
Prosentase Ketuntasan		71,42%		

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I terjadi peningkatan pada keterampilan membaca. hal ini terbukti dari

nilai rata-rata pada *pre test* yaitu 57,14% meningkat menjadi 71,42% pada *post test* siklus I. Dari data hasil tes itu juga diketahui peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 10 peserta didik dan 4 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan. Prosentase ketuntasan peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

$$S = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

$$S = \frac{10}{14} \times 100\% = 71,42\%$$

Keterangan:

S = prosentase nilai yang dicari

JT = Jumlah peserta didik yang tuntas

JS = Jumlah peserta didik seluruhnya

100% = Bilangan tetap

Dari hasil prosentase ketuntasan membaca peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Sehingga diperlukan siklus selanjutnya untuk membuktikan bahwa model *Numbered Head Together* mampu meningkatkan keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Jawa.

g). Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus I. Adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut :

- 1) Keterampilan membaca peserta didik berdasarkan hasil *Post test* siklus I khususnya keterampilan membaca pemahaman sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pre test. Hal ini terbukti dari jumlah peserta didik yang tuntas. Pada saat pre test, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 8 orang, kemudian bertambah menjadi 10 peserta didik pada *Post test* siklus I. Selain itu, ketuntasan membaca peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya ketuntasan membaca peserta didik dari 57,14% (*pre test*) menjadi 71,42% (*Post test* siklus)
- 2) Setelah peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi, berdasarkan kriteria taraf keberhasilan kegiatan peneliti berada pada kategori baik, kegiatan peserta didik berada pada kategori baik sedangkan motivasi dan keaktifan peserta didik berada pada kategori cukup.

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan tindakan selanjutnya, yaitu siklus II untuk

meningkatkan motivasi, keaktifan, dan keterampilan membaca peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Adapun kendala pada siklus I dan rencana perbaikannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Kendala Siklus I dan Rencana Perbaikan II

Kendala Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1	2
1. Saat diskusi berlangsung masih ada peserta didik yang tidak mau berpendapat dalam kelompok.	1. Guru memberikan pemantauan yang lebih kepada semua kelompok dengan sering berkeliling-keling kelompok dan memberikan motivasi untuk jangan takut berpendapat.
2. Masih ada peserta didik yang malu untuk bertanya ketika kesulitan dalam memahami materi.	2. Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berani bertanya dalam hal apapun terutama saat kesulitan memahami materi.
3. Kebanyakan peserta didik membaca hasil diskusi dengan pelan.	3. Peneliti akan lebih sering memberikan instruksi pada saat peserta didik membaca di depan untuk membaca lebih keras.
4. Peserta didik masih ada yang bertanya kepada temannya saat mengerjakan soal Post Test.	4. Memberikan motivasi bahwa semua bisa mengerjakan sendiri.

2). Paparan Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pada hari rabu tanggal 23 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti tidak bisa masuk sesuai jadwal pelajaran Bahasa

Jawa dikarenakan materi bahasa Jawa belum habis, sementara minggu depan sudah UAS, jadi peneliti diperbolehkan pada hari selain Jum'at, yaitu hari Rabu. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada Siklus I. Adapun materi yang akan diajarkan adalah tentang kesehatan sub pokok bahasan Ngrungokake Crita Bab Kesehatan seperti yang telah diajarkan pada siklus I. Proses dari siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

a). Perencanaan Tindakan

Tahap yang dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

- (1). Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Jawa materi kesehatan.
- (2). Menyiapkan bahan yang akan dipergunakan untuk mengajar.
- (3). Menyusun lembar kerja dalam bentuk wacana yang akan dibagikan kepada peserta didik.
- (4). Menyusun instrumen lembar pengumpulan data berupa lembar observasi peneliti, lembar observasi peserta didik, lembar observasi motivasi dan keaktifan peserta didik. Peneliti juga menyiapkan lembar wawancara untuk

memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi.

(5). Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

b). Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus II ini dilaksanakan Rabu tanggal 23 November 2016 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran.

Tahap awal, tindakan awal yang dilakukan peneliti tidak jauh berbeda dengan tindakan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. kegiatan diawali dengan membaca doa bersama dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, setelah mengabsen peserta didik, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan prasyarat tentang kesehatan. Peneliti memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya aktif membaca ke depan kelas, kemudian memberitahukan bahwa peserta didik yang aktif akan mendapatkan reward.

Kegiatan Inti, memasuki kegiatan inti proses pembelajaran dimulai dengan memberikan stimulus tentang kesehatan dengan menggunakan media pembelajaran berupa

gambar. Disini peneliti berusaha menarik perhatian peserta didik dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi kesehatan. Setelah peneliti menarik perhatian peserta didik, peneliti membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. Pembagian kelompok ini menggunakan model *Numbered Head Together* dengan memberikan penomoran yang berbeda-beda dalam satu kelompok. Pada saat berkelompok peserta didik membaca teks bacaan bersama teman satu kelompok, bagi peserta didik yang kurang bisa membaca bisa dibantu teman yang lainnya. Setelah mereka membaca bersama peneliti memberikan instruksi untuk mengerjakan soal yang ada pada lembar kerja kelompok. Setelah selesai mengerjakan, peneliti memanggil nomor secara acak untuk membaca teks kedepan. Semua peserta didik harus maju untuk membaca ke depan. Setelah semua peserta didik selesai membaca kedepan peneliti memanggil nomor acak lagi dan meminta untuk membacakan hasil diskusi. Dan setelah itu peserta didik yang lain memberi tanggapan dan tambahan ketika temannya maju ke depan. Setelah peserta didik maju kedepan untuk membacakan hasil diskusi, kemudian peneliti memanggil nomor secara acak lagi untuk menceritakan isi cerita. Setelah kegiatan selesai

peneliti mengevaluasi dan mengkonfirmasi dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami peserta didik.

Dalam siklus II ini peserta didik lebih termotivasi membaca dengan baik dan mendiskusikan dengan kelompoknya agar dapat mengerjakan soal berdasarkan teks atau wacana dengan alasan memperoleh reward banyak, sehingga dengan demikian menimbulkan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan kelompok.

Hasil kerja kelompok peserta didik siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Kerja Kelompok Peserta Didik

Nama Kelompok	Nilai	Ket.
Kelompok 1 (Dandi, An'im, Farkhan, Fitri)	80	Baik
Kelompok 2 (Septi, Keysya, Novan, Hilman)	90	Baik Sekali
Kelompok 3 (Irfan, Adam, Gita)	90	Baik Sekali
Kelompok 4 (Reza, Kelvin, Aril)	90	Baik Sekali

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik dalam hasil kerja kelompok pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan juga keaktifan membaca di depan kelas meningkat.

Setelah mengevaluasi dan mengkonfirmasi dengan hal-hal yang belum diketahui peserta didik, peneliti kemudian membagikan lembar soal individu dan peneliti meminta peserta didik untuk membaca teks yang ada pada lembar soal individu. Guru meminta beberapa peserta didik untuk membacakan cerita di depan. Setelah beberapa peserta didik membaca di depan kelas, peneliti menerangkan isi teks yang ada pada lembar soal dan meminta peserta didik mengerjakan soal. Adapun hasil kerja individu peserta didik disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Kerja Individu Peserta Didik

No .	Kode Peserta didik	Nilai	L/P	Ket
1.	DTP	65	L	Tidak Tuntas
2.	EKA	95	P	Tuntas
3.	FI	75	P	Tuntas
4.	HAS	95	L	Tuntas
5.	IF	85	L	Tuntas
6.	MAF	65	L	Tidak Tuntas
7.	MFM	90	L	Tuntas
8.	MAS	95	L	Tuntas
9.	MAA	80	L	Tuntas
10.	MKP	85	L	Tuntas
11.	NCRP	90	L	Tuntas
12.	RKW	95	P	Tuntas
13.	RES	75	P	Tuntas
14.	SR	85	P	Tuntas
Jumlah Nilai		1175		
Rata-rata		84		
Jumlah Peserta didik keseluruhan		14		
Jumlah peserta didik yang telah tuntas		12		
Jumlah peserta didik		2		

No	Kode Peserta didik	Nilai	L/P	Ket
	yang tidak tuntas			
	Jumlah peserta didik yang ikut tes	14		
	Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes	0		
	Prosentase Ketuntasan	85,71%		

Berdasarkan hasil post test yang telah dilaksanakan dan juga Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 70 maka dapat dicari prosentase peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 12 peserta didik atau sebesar 85,71% yang diperoleh dari $\frac{\Sigma \text{Peserta Didik yang Tuntas}}{\Sigma \text{Peserta Didik Seluruhnya}} \times 100\%$.

Dapat diketahui hasil *pre test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II pertama peningkatannya yang lumayan baik dari *pre test* yaitu 57,14% dengan nilai rata-rata 71, kemudian *post tes* pertama 71,42% dengan nilai rata-rata 78,5. Pada *post test* kedua yaitu 85,71% dengan nilai rata-rata 84.

Tahap akhir, Setelah lembar jawaban individu dikumpulkan, di akhir pembelajaran, peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait isi teks soal *post test* siklus I dan soal kelompok kepada peserta didik. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami teks bacaan dari kegiatan membaca.

Peneliti juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat membaca dan bersemangat dalam belajar. Selanjutnya, peneliti bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.

d). Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada setiap siklus. Pengamatan ini dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu ibu Lupi Kusrini guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV SDN 4 Ngunggahan Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung dan Ulfa Damayanti teman sejawat dari IAIN Tulungagung. Dalam hal ini pengamat bertugas mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Hasil pengamatan terhadap aktivitas penelitian yang dilakukan oleh pengamat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Pengamatan Aktifitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam b. Mengabsen peserta didik	5	A, b, c, d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
		<ul style="list-style-type: none"> c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif d. Membangkitkan keterlibatan peserta didik 		
	2. Menyampaikan tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan disampaikan di awal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami 	4	A, b, d
	3. Memberikan motivasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempertegas materi yang akan dipelajari b. Meminta peserta didik untuk mengajukan 	4	A, b, d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
		<p>pertanyaa n</p> <p>c. Memanci ng peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhka n</p> <p>d. Memberi kesempata n peserta didik untuk menangga pi pendapat temannya</p>		
	4. menjelaskan tugas kelompok	<p>a. Menjelask an bahwa semua anggota kelompok harus aktif</p> <p>b. Menjelask an bahwa semua anggota harus bekerja sama</p> <p>c. Menjelask an bahwa semua anggota kelompok harus menyelesa ikan tugasnya</p>	5	A, b, c, d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
		dengan penuh tanggung jawab		
	5. Menyiapkan persiapan yang diperlukan agar siap melaksanakan proses pembelajaran	a. Lembar kerja sesuai dengan materi b. Lembar kerja sesuai dengan tujuan c. Lembar kerja sesuai dengan jumlah peserta didik d. Lembar kerja membantu peserta didik untuk semakin memahami pokok bahasan	4	A, b, c
Inti	1. Mengembangkan pengetahuan peserta didik	a. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman peserta didik tentang materi b. Menyampaikan materi yang	4	B, c, d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
		dipelajari dengan singkat c. Bertanya jawab dengan peserta didik seputar materi yang belum dipahami		
	2. Meminta peserta didik untuk memahami dan mengerjakan lembar kerja	a. Meminta peserta didik untuk membaca lembar kerja b. Meminta peserta didik untuk memahami lembar kerja c. Mendorong peserta didik untuk bertanya jika soal belum dipahami d. Meminta peserta didik untuk memikirkan jawaban secara individu	5	A, b, c, d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
		(menurut pendapat individu sendiri)		
	3. Meminta peserta didik untuk berkelompok dan bekerja sesuai lembar kerja	a. Meminta peserta didik untuk bekerja sesuai petunjuk lembar kerja b. Meminta peserta didik untuk berkelompok c. Meminta peserta didik bekerja dengan pasangan d. Meminta peserta didik untuk aktif bekerjasama dengan kelompoknya	5	A, b, c, d
	4. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas	a. Memantau kerja setiap kelompok dengan berkeliling b. Meminta peserta	5	A, b, c, d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
		didik untuk kompak c. Membantu kelompok lain yang mengalami kesulitan		
	5. Meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	a. Meminta salah satu anggota kelompok untuk maju mempresentasikan hasil kerjanya b. Meminta peserta didik untuk membacakan hasil kerja kelompok mereka dengan lantang di depan kelas c. Memberi kesempatan kepada kelompok lain d. Memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk merespon tanggapan	4	A, b, c

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
Akhir	1. Melakukan evaluasi	a. Melakukan tanya jawab secara lisan b. Memberi soal individu sesuai dengan materi yang dipelajari c. Memberi soal sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Memberi penguatan kepada peserta didik	5	A, b, c, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar c. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan	4	B, c, d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
		berikutny a d. Mengucap hamdalah dan salam		
	Jumlah		54	

Berdasarkan tabel ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti, ini bisa dilihat dari nilai yang diperoleh pengamat tentang aktivitas peneliti yaitu 54 dan skor maksimal adalah 60. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 90% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase penilaian rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Presentase penilaian rata-rata} = \frac{54}{60} \times 100 = 90\%$$

Taraf keberhasilan tindakan:

- (1). 86-100% = sangat baik
- (2). 76-86% = baik
- (3). 60-75% = cukup
- (4). 55-59% = kurang
- (5). $\leq 54\%$ = sangat kurang

Dari rumusan presentase nilai rata-rata dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah 90%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 54 dari skor maksimal 60. Keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada

kategori sangat baik. Adapun hasil pengamatan dari aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta didik

Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Menjawab salam b. Menjawab absen c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	A, b, c, d
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan dari guru b. Mencatat tujuan c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang kurang jelas atau kurang difahami	5	A, b, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan	5	A, b, c, d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
		guru yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi kesehatan		
	4. Memperhatikan tugas kelompok	a. Memperhatikan bahwa semua anggota kelompok harus aktif b. Memperhatikan bahwa semua anggota harus bekerja sama c. Memperhatikan bahwa semua anggota harus menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab	5	A, b, c, d
Inti	1. Mengembangkan pengetahuan peserta didik	a. Menjawab pengetahuan atau pengalaman peserta didik b. Menyimak materi dan mencatat materi yang	5	A, b, c, d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
		disampaikan c. Bertanya jawab dengan guru seputar materi		
	2. Peserta didik memahami dan mengerjakan lembar kerja	a. Peserta didik membaca lembar kerja b. Peserta didik memahami lembar kerja c. Peserta didik bertanya tentang soal yang belum difahami d. Peserta didik memikirkan jawaban secara individu (menurut pendapat individu sendiri)	5	A, b, c, d
	3. Peserta didik berkelompok dan bekerja sesuai lembar kerja	a. Peserta didik bekerja sesuai petunjuk b. Peserta didik berkelompok c. Peserta didik bekerja dengan kelompoknya d. Peserta didik aktif dan bekerja sama dengan kelompoknya	5	A, b, c, d
	4. Dibimbing dan	a. Dipantau setiap kerja	4	B, c, d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
	diarahkan masing-masing kelompok untuk mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> pasangan b. Peserta didik kompak c. Bertanya jika mengalami kesulitan d. Aktif dalam kelompok 		
	5. Pasangan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Salah satu anggota kelompok untuk maju mempresentasikan hasil kerjanya b. Peserta didik membacakan hasil kerja kelompok mereka dengan lantang di depan kelas c. Kelompok lain menanggapi d. Peserta didik merespon tanggapan 	5	A, b, c, d
Akhir	1. Melakukan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan tanya jawab secara lisan b. Mengerjakan soal individu yang sesuai dengan materi yang dipelajari c. Mengerjakan soal sesuai dengan 	4	B, c, d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
		tujuan pembelajaran d. Menerima penguatan materi		
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Peserta didik diatur sesuai posisi semula b. Mendengarkan dan memerhatikan motivasi dari guru c. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru d. Mengucapkan hamdalah dan menjawab salam	5	A, b, c, d
	Jumlah		53	

Berdasarkan hasil observasi peserta didik pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Nilai yang diperoleh aktifitas peserta didik adalah 53, sedangkan skor maksimal adalah 55. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:

$$\text{Presentase penilaian rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Presentase penilaian rata-rata} = \frac{53}{55} \times 100 = 96,36\%$$

Taraf keberhasilan tindakan:

- (1). 86-100% = sangat baik
- (2). 76-86% = baik
- (3). 60-75% = cukup
- (4). 55-59% = kurang
- (5). $\leq 54\%$ = sangat kurang

Dari rumusan presentase nilai rata-rata dapat diketahui hasil observasi peserta didik adalah 96,36%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 53 dari skor maksimal 55. Keberhasil tindakan yang dilakukan peserta didik berada pada kategori sangat baik.

Jenis pengamatan yang ketiga adalah hasil pengamatan terhadap motivasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi motivasi peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Observasi Motivasi Peserta didik

Siklus II

No	Komponen	Kegiatan Siswa	Skor	Catatan
1	2	3	4	4
1	Pengalaman	a. Peserta didik tetap fokus dalam kegiatan membaca b. Peserta didik ulet dalam membaca c. Peserta didik membaca tidak hanya satu kali d. Peserta didik	5	A, b,c, d

		bersemangat membaca		
2	Interaksi	a. Peserta didik membaca bersama dalam kelompok b. Peserta didik mengajukan pertanyaan isi cerita yang belum dipahami kepada orang lain c. Peserta didik ingin mengetahui pendapat orang lain d. Peserta didik membacakan pendapatnya	5	A, b,c, d
3	Komunikasi	a. Peserta didik mencari jawaban hasil diskusi dengan ulet bersama kelompok b. Peserta didik menjawab hasil diskusi dengan cepat bersama kelompok c. Peserta didik membacakan hasil diskusi kepada temannya dalam satu kelompok d. Peserta didik senang melakukan komunikasi dengan kelompok	4	A, b, d
4	Refleksi	a. Peserta didik mengingat kembali hasil kerja kelompok b. Peserta didik bertanya hal yang kurang dipahami c. Peserta didik mendengarkan kesimpulan cerita d. Peserta didik memperbaiki hasil tes	4	A, b, c
Jumlah			18	
Skor maksimal			20	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)			90%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum motivasi belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Prosentase nilai rata-rata yang didapat adalah 90%. Prosentase keberhasilan peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

$$\text{Presentase penilaian rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Presentase penilaian rata-rata} = \frac{18}{20} \times 100 = 90\%$$

Taraf keberhasilan tindakan:

- (1). 86-100% = sangat baik
- (2). 76-86% = baik
- (3). 60-75% = cukup
- (4). 55-59% = kurang
- (5). $\leq 54\%$ = sangat kurang

Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka motivasi peserta didik pada siklus II berada pada kategori sangat baik.

Jenis pengamatan yang keempat adalah hasil pengamatan terhadap keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil Observasi Keaktifan Peserta didik**Siklus I**

No	Komponen	Kegiatan Siswa	Skor	Catatan
1	2	3	4	4
1	Pengalaman	a. Peserta didik mengamati soal b. Peserta didik bertukar pendapat untuk menjawab soal c. Semua peserta didik membacakan pendapat masing-masing d. Peserta didik membuat laporan hasil diskusi kelompok	4	A, b, d
2	Interaksi	a. Peserta didik mengajukan pertanyaan b. Peserta didik meminta pendapat orang lain c. Peserta didik memberikan komentar d. Peserta didik bekerja dalam kelompok	5	A,b,c, d
3	Komunikasi	a. Peserta didik membacakan hasil diskusi kepada temannya dalam satu kelompok b. Peserta didik berbicara atau bercerita c. Peserta didik mengemukakan pendapat atau pikiran (lisan/tulisan) d. Peserta didik memperlihatkan hasil diskusi	4	A, c, d
4	Refleksi	a. Peserta didik memikirkan kembali hasil kerja kelompok b. Peserta didik bersama-sama dengan peneliti membuat kesimpulan c. Peserta didik bersama-sama dengan peneliti	4	A, b, c

No	Komponen	Kegiatan Siswa	Skor	Catatan
1	2	3	4	4
		membahas pertanyaan tes d. Peserta didik memperbaiki hasil tes		
Jumlah			17	
Skor maksimal			20	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)			85%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum keaktifan belajar peserta didik sudah sesuai harapan, meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase nilai rata-rata yang didapat adalah 85%. Prosentase keberhasilan peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

$$\text{Presentase penilaian rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Presentase penilaian rata-rata} = \frac{17}{20} \times 100 = 85\%$$

Taraf keberhasilan tindakan:

- (1). 86-100% = sangat baik
- (2). 76-86% = baik
- (3). 60-75% = cukup
- (4). 55-59% = kurang
- (5). $\leq 54\%$ = sangat kurang

Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka keaktifan peserta didik pada siklus II berada pada kategori baik.

d). Data Catatan Hasil Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi dan tidak ada dalam lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil catatan lapangan pada siklus I yaitu:

- (1). Peserta didik terlihat lebih aktif dibandingkan pada siklus I.
- (2). Peserta didik sudah berani mengutarakan pendapatnya dengan percaya diri.
- (3). Peserta didik lebih semangat dan antusias mengikuti pembelajaran.
- (4). Peserta didik melakukan kerjasama dengan sangat baik.

e). Wawancara

Wawancara dengan peserta didik ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 23 November 2016, dan berlangsung setelah pelaksanaan tindakan siklus II selesai. Wawancara ini dilakukan ketika peserta didik kelas V sedang beristirahat. Mereka adalah Reza, Fitri, Novan, Hilman, Dandi, Adam.

- | | |
|----------|---|
| Peneliti | : "Bagaimana dengan pembelajaran hari ini, kalian senang tidak?" |
| PD | : "Sangat senang Bu". |
| Peneliti | : "Apakah kalian sekarang sudah terbiasa untuk membaca maupun membacakan hasil diskusi di depan kelas?" |
| PD | : "Iya bu, kami mulai terbiasa untuk tampil di depan kelas, dan kami juga mulai percaya diri". |

Peneliti	:”Bagaimana dengan diskusi kelompok? Apakah lebih mempermudah kalian dalam mengerjakan tugas dan membuat kalian aktif?”
PD	:”Diskusi kelompok membuat kita mempermudah mengerjakan soal bu, dan membuat kita lebih aktif dalam belajar, karena dengan diberikan reward kami menjadi lebih giat lagi”.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa mereka merasa senang dengan pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together*, dan mereka menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

f). Tes Akhir (*Post Test*)

Post test pada peserta didik diberikan setelah penerapan model *Numbered Head Together*. Berdasarkan hasil *Post Test* yang telah dilaksanakan dan juga Kriteria Ketuntuan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 70 maka dapat dicari prosentase peserta didik yang tuntas yaitu

$$\frac{\sum \text{Peserta Didik yang Tuntas}}{\sum \text{Peserta Didik Seluruhnya}} \times 100\%.$$

Data hasil tes akhir (*Post Test*) peserta didik siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Post Test Siklus II

No	Kode Peserta didik	Nilai	L/P	Ket
1.	DTP	65	L	Tidak Tuntas
2.	EKA	95	P	Tuntas
3.	FI	75	P	Tuntas

No	Kode Peserta didik	Nilai	L/P	Ket
4.	HAS	95	L	Tuntas
5.	IF	85	L	Tuntas
6.	MAF	65	L	Tidak Tuntas
7.	MFM	90	L	Tuntas
8.	MAS	95	L	Tuntas
9.	MAA	80	L	Tuntas
10.	MKP	85	L	Tuntas
11.	NCRP	90	L	Tuntas
12.	RKW	95	P	Tuntas
13.	RES	75	P	Tuntas
14.	SR	85	P	Tuntas
Jumlah Nilai		1175		
Rata-rata		84		
Jumlah Peserta didik keseluruhan		14		
Jumlah peserta didik yang telah tuntas		12		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		2		
Jumlah peserta didik yang ikut tes		14		
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes		0		
Prosentase Ketuntasan		85,71%		

Diketahui hasil *pre test*, *post test* siklus I, *post test* siklus II terjadi peningkatan yang baik dari *pre test* yaitu 57,14%, dengan nilai rata-rata 71 kemudian pada *post test* siklus I 71,42% dengan nilai rata-rata 78,5 dan pada *post test* siklus II yaitu 85,71% dengan nilai rata-rata 84. Prosentase ketuntasan peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

$$S = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

$$S = \frac{12}{14} \times 100\% = 85,71\%$$

Keterangan:

S = prosentase nilai yang dicari

JT = Jumlah peserta didik yang tuntas

JS = Jumlah peserta didik seluruhnya

100% = Bilangan tetap

Peningkatan keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman dengan menggunakan model *Numbered Head Together* dapat terbukti berdasarkan data penelitian yang ditunjukkan pada siklus II yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN 4 Ngunggungan Bandung Tulungagung.

g). Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus II. Adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut :

- (1) Keterampilan membaca peserta didik berdasarkan hasil *Post test* siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil *pre test* dan *Post test* siklus I. Hal ini terbukti dari jumlah peserta didik yang tuntas. Pada saat *pre test*, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 8 orang, kemudian bertambah menjadi 10 peserta didik pada *Post test* siklus I dan

bertambah kembali menjadi 12 peserta didik pada *Post test* siklus II. Selain itu, ketuntasan membaca peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya ketuntasan membaca peserta didik dari 57,14% (*pre test*) menjadi 71,42% (*Post test* siklus) dan bertambah kembali menjadi 85,71% (*Post test* siklus II). Ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu minimal 75 % dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

- (2) Setelah peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi, berdasarkan kriteria taraf keberhasilan, kegiatan peneliti, kegiatan peserta didik dan motivasi berada pada kategori sangat baik sedangkan keaktifan peserta didik berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, tidak diperlukan lagi pengulangan siklus. Karena secara umum, kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Begitu juga, motivasi, keaktifan dan keterampilan membaca peserta didik jauh lebih baik dari sebelumnya.

2. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya:

a. Motivasi peserta didik

- 1) Peserta didik merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, karena mereka dapat belajar secara berkelompok, bekerja sama, bertukar pendapat dan fikiran serta saling membantu dalam memahami teks yang telah dibaca. Mereka termotivasi untuk mendapatkan penghargaan lebih banyak dari kelompok lain.

b. Keaktifan peserta didik

- 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Menurut peserta didik dengan model *Numbered Head Together*, mereka dapat saling bertanya jika mengalami kesulitan baik kepada guru ataupun temannya.

c. Keterampilan membaca peserta didik

- 1) Keterampilan membaca peserta didik kelas IV SDN 4 Ngungghahan Bandung Tulungagung mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, pada mata pelajaran Bahasa Jawa pokok bahasan kesehatan.

- 2) Pembelajaran Bahasa Jawa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* membuat siswa lebih termotivasi dan aktif sehingga meningkatkan keterampilan membaca.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi, keaktifan dan keterampilan membaca peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Dengan menggunakan model tersebut dalam pembelajaran Bahasa Jawa peserta didik akan lebih aktif dalam kelompok sehingga dapat lebih mudah dalam memahami materi membaca teks. Penerapan model *Numbered Head Together* pada materi kesehatan di kelas IV SDN 4 Ngungghahan Bandung Tulungagung ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 18 November 2016. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 November 2016.

Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan motivasi pada peserta didik. Untuk kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi dan menerapkan model *Numbered Head Together* untuk meningkatkan motivasi, keaktifan dan keterampilan membaca peserta didik. Dan kegiatan penutup, pemberian tes evaluasi/post tes untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi, keaktifan dan keterampilan membaca dan ketuntasan belajar peserta

didik setelah diterapkannya model *Numbered Head Together*. Hasil penelitian dapat diketahui dari paparan berikut ini:

1. Peningkatan Motivasi Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jawa Pokok Bahasan Kesehatan Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 4 Ngunggahan Bandung Tulungagung

Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.² Motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan dalam belajar. Cara membangkitkan motivasi yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan memberi sentuhan lembut, memberikan hadiah, memberikan pujian dan penghormatan. Adapun cara menumbuhkan motivasi dan minat belajar bahasa jawa siswa itu antara lain adalah sebagai berikut: memberikan penghargaan secara verbal, menimbulkan rasa ingin tahu, menggunakan simulasi, memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum, memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat, memperpadukan motif-motif yang kuat, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai,

² Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 24

merumuskan tujuan-tujuan sementara, memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai, membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa, memberikan contoh yang positif.

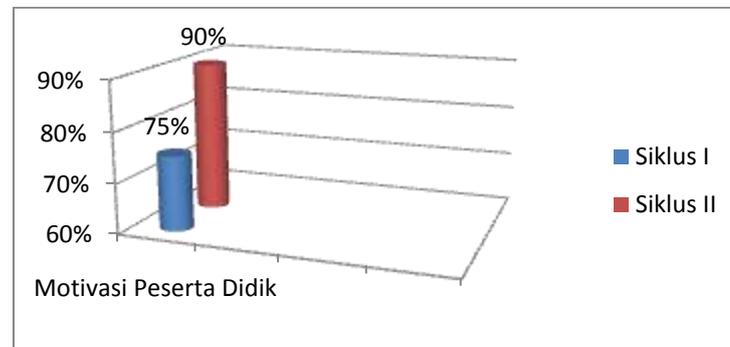
Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara pada keterangan sebelumnya, dalam kegiatan pembelajaran ini telah menunjukkan perubahan yang terjadi di dalam diri setiap peserta didik. Peserta didik semakin bersemangat belajar, dan senang saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi tiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.17. Hasil Observasi Motivasi Peserta Didik

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	2	3	4	5
1	Motivasi Peserta didik	75% (Cukup)	90% (Sangat Baik)	15%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 75% (cukup). Kemudian pada siklus II, meningkat sebesar 15% menjadi 90% (Sangat baik). Peningkatan hasil observasi motivasi peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.1. Diagram Peningkatan Hasil Observasi Motivasi Peserta Didik



2. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jawa Pokok Bahasan Kesehatan Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 4 Ngunggahan Bandung Tulungagung

Dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran dimana saat terjadi proses belajar mengajar itu ada interaksi dan komunikasi multi arah diantara pendidik dan peserta didik terjadi komunikasi. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar dapat dilaksanakan manakala:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik;
- 2) Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar;
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik;

- 4) Guru melaksanakan pembelajaran dengan menekankan pada kreatifitas peserta didik;

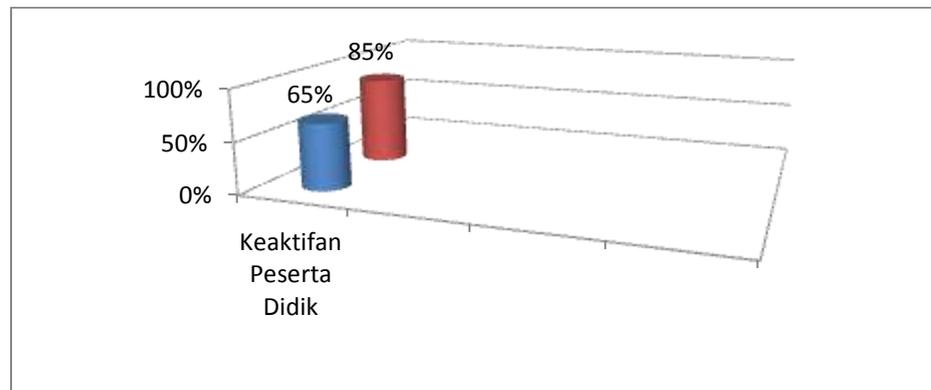
Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap–tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara pada keterangan sebelumnya, dalam kegiatan pembelajaran ini telah menunjukkan perubahan yang terjadi di dalam diri setiap peserta didik. Peserta didik semakin aktif belajar, dan senang saat proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan Observasi Keaktifan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.18. Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	2	3	4	5
1	Keaktifan Peserta didik	65% (Cukup)	85% (Sangat Baik)	20%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 65% (cukup). Kemudian pada siklus II, meningkat sebesar 20% menjadi 85% (Sangat baik). Peningkatan hasil observasi keaktifan peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.2. Diagram Peningkatan Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik



3. Peningkatan Keterampilan Membaca Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jawa Pokok Bahasan Kesehatan Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 4 Ngungghan Bandung Tulungagung

Membaca adalah sebuah kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh.³ Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang ditulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.⁴

Keterampilan membaca yang merupakan salah satu dari keterampilan utama yang mesti diajarkan dalam pengajaran bahasa adalah proses linguistik. Untuk dapat membaca dengan baik, pembaca

³ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hal. 115

⁴ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran.....* hal.246

harus memahami sintaks dan semantik bahasa dan harus memiliki pengetahuan tentang abjad dan memiliki kesadaran tentang aspek-aspek tertentu dari struktur linguistik bahasa.

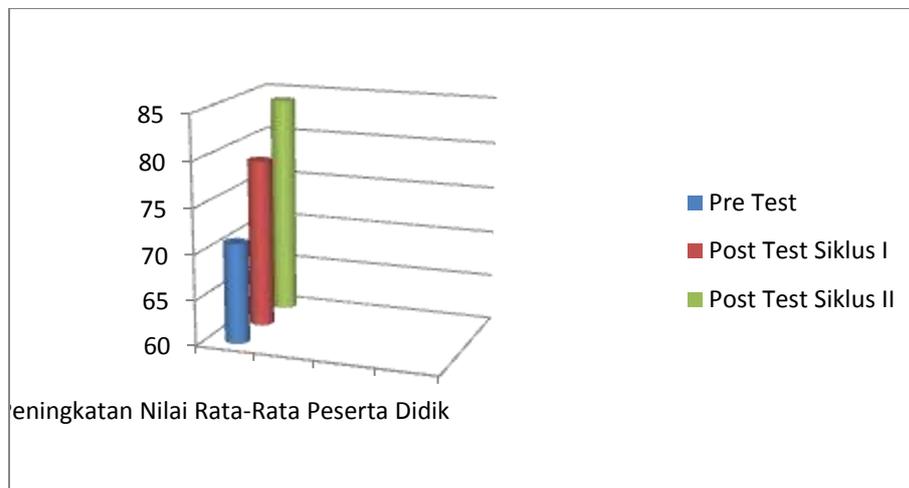
Peningkatan keterampilan membaca peserta didik mengalami peningkatan mulai dari *Pre Test*, *Post test* siklus I, hingga *Post test* siklus II. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19. Hasil Tes Keterampilan Membaca Peserta didik

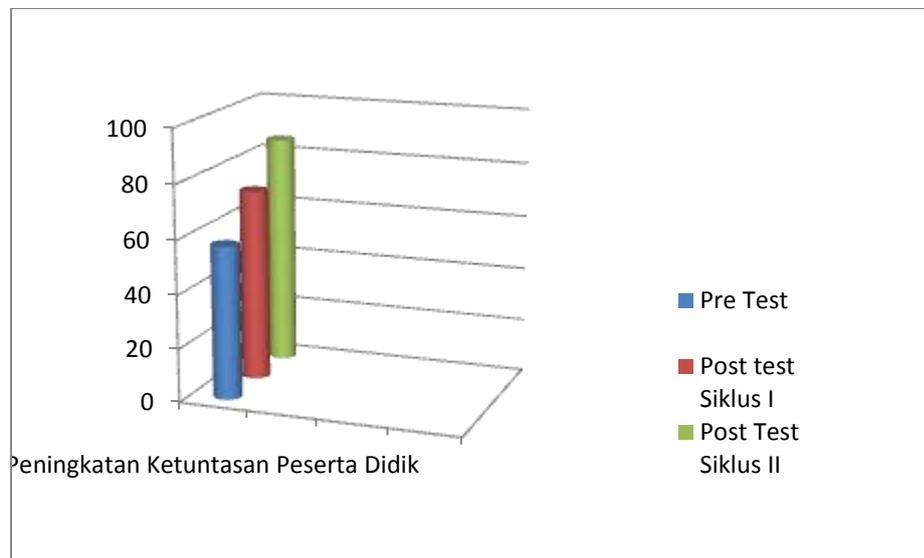
No	Uraian	Pre Test	<i>Post test</i> Siklus I	Pos Test Siklus II	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Jumlah Peserta Tes	14	14	14	Tetap
2	Nilai rata-rata peserta didik	71	78,5	84	Meningkat
3	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	8	10	12	Meningkat
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	6	14	6	Meningkat
5	Presentase ketuntasan belajar	57,14%	71,42%	85,71%	Meningkat

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca peserta didik selalu mengalami peningkatan mulai dari pre test, *Post test* siklus I, hingga *Post test* siklus II. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata peserta didik yang semula 71 (*pre test*) meningkat sebanyak 7,5 menjadi 78,5 (*Post test* siklus I) dan mengalami peningkatan kembali sebanyak 5,5 menjadi 84 (*Post test* siklus II). Peningkatan nilai rata-rata peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.3. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik



Selain itu, peningkatan keterampilan membaca peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil pre test, dari 14 peserta didik yang mengikuti tes, hanya 8 peserta didik atau 57,14% yang tuntas belajar. Kemudian meningkat pada *Post test* siklus I. Dari 14 peserta didik yang mengikuti tes, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 peserta didik atau 71,42%. Dan kemudian meningkat kembali pada *Post test* siklus II, Dari 14 peserta didik yang mengikuti tes, 12 peserta didik atau 85,71% telah mencapai ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya, peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.4. Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

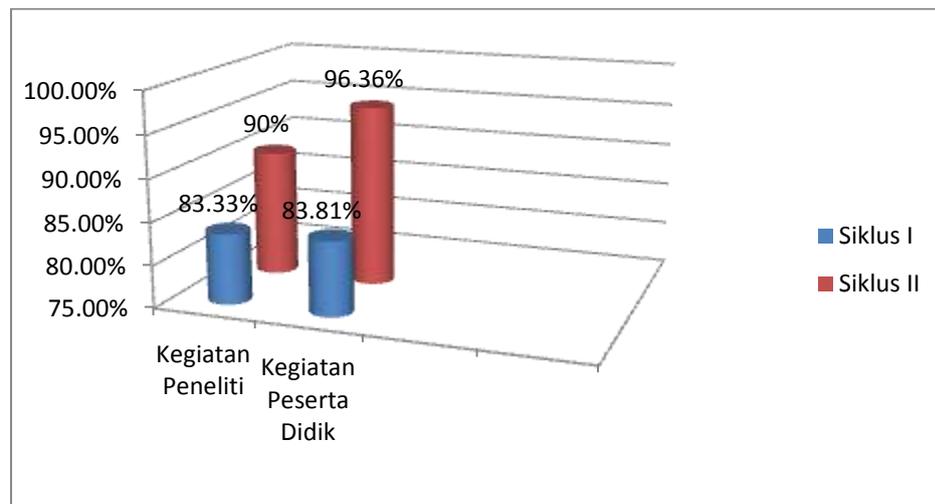
Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus tergolong baik. Hal ini disebabkan pada Siklus I selama proses pembelajaran dilakukan pengamatan dan refleksi berkaitan dengan permasalahan dan kekurangan yang ada pada saat pembelajaran. Dari hasil pengamatan dan refleksi, kemudian dilakukan perbaikan pada Siklus II sehingga proses dan keterampilan membaca peserta didik meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Adapun prosentase aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik berdasarkan hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 4.20. Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti dan Peserta Didik

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	2	4	5	6
1	Kegiatan Peneliti	83,33%	90%	Meningkat
2	Kegiatan Peserta Didik	81,81%	96,36%	Meningkat

Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keberhasilan kegiatan peneliti dan peserta didik dari siklus I ke siklus II, seperti pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.5. Diagram Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti dan Peserta Didik



Dari diagram tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik dari siklus I ke Siklus II. Pada siklus I terlihat prosentase 83,33 menjadi 90% pada siklus II. Dan juga pada aktivitas peserta didik terlihat prosentase sebesar 83,81% menjadi 96,36%.

Adapun penerapan model *Numbered Head Together* pada materi kesehatan Kelas IV SDN 4 Ngunggahan Bandung Tulungagung, diawali dengan membaca doa bersama dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, setelah mengabsen peserta didik peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan prasyarat tentang kesehatan. Memasuki kegiatan inti proses

pembelajaran dimulai dengan memberikan stimulus tentang kesehatan dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar. Disini peneliti berusaha menarik perhatian peserta didik dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi kesehatan. Setelah peneliti menarik perhatian peserta didik, peneliti membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. Pembagian kelompok ini menggunakan model *Numbered Head Together* dengan memberikan penomoran yang berbeda-beda dalam satu kelompok. Setelah peserta didik selesai berdiskusi dengan kelompoknya, peneliti memanggil salah satu angka secara acak. Kemudian peserta didik yang memegang nomor yang dipanggil saling berubut maju kedepan dengan kelompok lain yang memegang nomor yang sama untuk membacakan teks bacaan dan hasil diskusi kelompok. Pada saat berkelompok peserta didik membaca teks bacaan bersama teman satu kelompok, bagi peserta didik yang kurang bisa membaca bisa dibantu teman yang lainnya. Setelah mereka membaca bersama peneliti memberikan instruksi untuk mengerjakan soal yang ada pada lembar kerja kelompok. Setelah selesai mengerjakan, peneliti memanggil nomor secara acak untuk membaca teks kedepan. Semua peserta didik harus maju untuk membaca ke depan. Setelah semua peserta didik selesai membaca kedepan peneliti memanggil nomor acak lagi dan meminta untuk membacakan hasil diskusi. Setelah kegiatan selesai peneliti mengevaluasi dan mengkonfirmasi dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami peserta didik.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi, keaktifan dan keterampilan membaca peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jawa melalui penggunaan model *Numbered Head Together*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah peserta didik 14 dengan materi kesehatan dan terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at 18 November 2016 dan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 23 November 2016.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya motivasi dari Siklus I ke Siklus II menyebabkan pada siklus II siswa menjadi lebih aktif. Dan dengan peningkatan motivasi dan keaktifan maka keterampilan membaca peserta didik juga meningkat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* ini mampu meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Jawa peserta didik kelas IV SDN 4 Ngunggungan Bandung Tulungagung.